

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yaitu bagian dari proses kehidupan yang tak dapat dihindarkan dan akan di alami oleh setiap individu. Menurut World Health Organization (WHO), usia 60 tahun keatas disebutkan telah memasuki lanjut usia. Hal pasti yang akan dialami oleh setiap orang didalam hidupnya adalah penuaan. Penuaan tidak dapat diprediksi atau diketahui dari suatu teori secara utuh, penuaan bukanlah suatu hal yang sederhana yang dapat dijelaskan melalui suatu teori sehingga tidak ada teori universal yang diterima untuk menjelaskan kompleksitas lanjut usia (Ikhsan et al., 2022).

Menurut WHO dalam Kemenkes RI (2021), prevalensi di Asia Tenggara populasi Lansia pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi sebelumnya yaitu sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi,. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, penduduk lansia telah lebih dari 10% sejak 2020. Diperkirakan prevalensi penduduk lansia akan bertambah sebesar 10,7% pada 2020. Prevalensi tersebut akan diperkirakan semakin meningkat menjadi 12,5% dalam lima tahun mendatang.

Tahapan menua bukan penyakit maupun keadaan yang mesti tak berkemampuan, tetapi suatu tahapan lanjutan dari tahap kehidupan yang

dikenali dengan keterlambatan kemampuan fungsional yang kerap diakibatkan dari beberapa masalah kronik. Tahap menua ialah hasil dari semua transformasi yang terjadi dengan seiringnya masa, transformasi ini menjadi pencetus sensitivitas tubuh akan penyakit sebab minimnya kemampuan tubuh saat tahap menyesuaikan diri saat mempertahankan keseimbangan tubuh pada rangsangan di dalam atau luar tubuh (Veronica & Anggraini, 2020).

Gangguan pada sistem muskuloskeletal dapat mempengaruhi perubahan dan terjadinya penurunan fungsi tubuh baik pada fisik dan mental serta mengakibatkan gangguan gerak pada lansia. Gangguan gerak pada lansia dapat mempengaruhi gerakan motorik lansia seperti terjadi penurunan tenaga dan penurunan kekuatan pada lansia yang disebabkan karena bertambahnya usia (Suwito & Sary, 2019).

Pergerakan pada persendian yang dapat dilakukan oleh lansia yang mengalami hambatan gerak ialah dengan melakukan latihan gerak sehingga dapat meningkatkan gerakan persendian pada lansia. latihan gerak atau Range of motion (ROM) dapat dilakukan oleh lansia sesuai dengan kemampuan lansia sehingga tidak menimbulkan nyeri saat melakukan gerakan dan aktifitas sehari-hari dapat terpenuhi (Wahyuni et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan sindrom geriatri imobilisasi fisik di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada lansia

Dengan Sindrom Geriatri Imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada lansia Dengan Sindrom Geriatri Imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir ini adalah melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Sindrom Geriatri Imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami sindrom geriatri imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami sindrom geriatri imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami sindrom geriatri imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami sindrom geriatri imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul

Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

- 5) Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami sindrom geriatri imobilisasi di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

- 1.5.1 Bagi pelayanan kesehatan, hasil dari karya ilmiah akhir ini bisa memberikan wawasan tentang masalah kesehatan yang dialami oleh lansia, terutama dengan masalah imobilisasi yang sering dialami. Sehingga diharapkan bisa memberi intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
- 1.5.2 Bagi lembaga pendidikan khususnya ilmu keperawatan, hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang gangguan mobilitas fisik yang sering terjadi pada lansia.
- 1.5.3 Bagi peneliti, dengan adanya riset ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keahlian bagi peneliti untuk bisa diterapkan pada keluarga serta masyarakat sekitar.
- 1.5.4 Bagi peneliti selanjutnya, hasil riset ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dan diterapkan sebagai referensi dalam melakukan pengkajian pada lansia dengan masalah imobilisasi